

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. BBLR dapat terjadi pada bayi kurang bulan (*intra uteri growth restriction*). Banyak masalah yang muncul pada kasus BBLR, mengingat terdapat imaturitas pada organ-organ bayi BBLR. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi (Panuluh, 2020).

Salah satu indikator yang sensitif untuk menilai kesehatan masyarakat di suatu negara adalah status kesehatan bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO) masa yang paling rentan dari sepanjang kehidupan bayi adalah periode neonatal. Neonatal adalah 28 hari setelah lahir (empat minggu pertama kelahiran). Penyebab utama kematian bayi di Indonesia disebabkan karena BBLR, ikterus, hipoglikemia dan infeksi neonatorum (Melinda, 2020). Berdasarkan sumber data dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 penyebab kematian neonatal

terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8% (Rufaindah, et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), masih terdapat 11,46% kejadian BBLR di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024, mengalami penurunan daripada tahun 2023 sebanyak 14,4% kelahiran BBLR (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025). Dinas Kesehatan Jawa Timur melaporkan, sampai kuartal 2 tahun 2025, terdapat kelahiran dengan 62 BBLR di Kabupaten Mojokerto (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) biasanya terjadi pada bayi yang lahir secara prematur atau mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan. Bayi dengan berat badan lahir rendah lebih rentan terkena infeksi atau penyakit tertentu. Bahkan, dalam jangka panjang, BBLR berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik anak atau kesulitan dalam belajar (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025). Bayi dengan BBLR memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan fisik dan mental pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga memerlukan perawatan yang lebih seksama dengan konsekuensi diperlukan biaya yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perawatan bayi normal. Terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas terhadap bayi BBLR karena rentan terhadap infeksi saluran pernafasan, bisa terjadi gangguan belajar, perilaku, dan sebagainya. BBLR berpeluang mempunyai kecerdasan lebih rendah dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal (Sakiah, 2024). Salah satu penyebab kematian adalah rendahnya kadar gula darah (hipoglikemia) yang dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ seperti otak, sehingga hal ini menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan. Glukosa

berperan penting pada bayi baru lahir karena glukosa adalah sumber cadangan energi dalam bentuk glikogen. Glikogen menyediakan 38 mol ATP (*Adenosine Triphosphate*) (Melinda, 2020).

Hipoglikemia sering terjadi pada bayi baru lahir. Bayi yang mengalami hipoglikemia biasanya tidak memiliki gejala (asimtomatik) sehingga kondisi ini mudah terlewatkan. Perlu diketahui bahwa pada neonatus kadar glukosa serum menurun dalam 1-3 jam pertama kehidupan tapi setelah itu akan meningkat secara spontan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ruben Bromiker dkk, mendapatkan prevalensi hipoglikemia pada bayi baru lahir sebesar 12,1%. Hipoglikemia yang berkepanjangan dapat berlanjut ke kerusakan perkembangan saraf dan otak bayi (Melinda, 2020).

Bayi prematur (Preterm) lebih mungkin mengalami hipoglikemia dibandingkan bayi cukup bulan. Munculnya gejala dan kadar glukosa sangat bervariasi pada setiap bayi. Disebut hipoglikemia pada bayi baru lahir apabila kadar glukosa darah < 40 mg/dL (2,2 mM) sampai $< 47,5$ mg/dL (Melinda, 2020). Hal ini terutama dapat diterapkan sesudah umur 2-3 hari pertama, ketika secara normal glukosa telah mencapai titik terendahnya selanjutnya kadar glukosa darah mulai naik dan mencapai 50 mg/dL atau lebih tinggi sesudah 12-24 jam. Pada bayi kadar glukosa darah < 40 mg/dL menggambarkan hipoglikemia yang berarti dengan mempertimbangkan berat badan, usia gestasi atau faktor predisposisi lainnya. Kadar gula darah bayi dipertimbangkan berdasarkan salah satu nya adalah berat badan lahir bayi. Bayi baru lahir yang memiliki risiko tinggi mengalami hipoglikemia adalah bayi yang lahir dengan berat ≥ 3800 g atau < 2500 g. Kematian bayi baru lahir dengan

hipoglikemia lebih tinggi pada bayi yang lahir dengan berat <1500g (*Very Low Birth Weight*) (Melinda, 2020).

Berat badan lahir bayi terbagi menjadi bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Berat Badan Lahir Lebih, dan Berat Badan Lahir Normal. Pada bayi BBLR terutama dengan prematuritas, pematangan organ tubuhnya (hati, paru, enzim, pencernaan, otak, daya pertahanan tubuh terhadap infeksi) belum sempurna, sehingga sering mengalami komplikasi yang berakhir dengan kematian. Pada bayi dengan BBLR penurunan berat badan bayi dapat terjadi setiap saat sebagai akibat dari masalah pada pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang kurang atau ketidakmampuan bayi untuk menghisap ASI. Dengan demikian besar kemungkinan kadar gula darah yang abnormal bisa terjadi pada bayi yang lahir dengan BBLR (Melinda, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh dr. Sikandar Ali Bhand et. al., menyimpulkan bahwa faktor yang berkaitan dengan hipoglikemia adalah faktor bayi seperti berat lahir rendah, usia gestasi kecil, makrosomia, gangguan pernapasan, sepsis, hipotermia, kelainan kongenital jantung dan pemberian makan yang inadeguat, dan faktor risiko ibu seperti eklampsia, diabetes mellitus pada ibu, dan penggunaan obat pada ibu (Melinda, 2020). Studi pendahuluan di RSI Sakinah tahun 2024 diketahui terdapat 184 BBLR dan bayi dengan hipoglikemi sebanyak 18 bayi.

Hipoglikemia merupakan suatu kelainan metabolik yang sering terjadi pada bayi dan anak. Seseorang disebut hipoglikemia apabila kadar gula dalam darah kurang dari 2,6 mmol/L (< 47 mg/dl), sedangkan untuk anak yang menderita diabetes anak dan remaja dianjurkan untuk mempertahankan kadar gula darah diatas 70 mg/dl.

Hipoglikemia yang dibiarkan dibiarkan akan berakibat pada kerusakan otak yang menetap (Rochmah, 2023).

Melihat fenomena yang sudah dipaparkan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan BBLR dengan Kejadian Hipoglikemi di RSI Sakinah Tahun 2025.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara BBLR dengan kejadian hipoglikemi di RSI Sakinah Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara BBLR dengan kejadian hipoglikemi di RSI Sakinah Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi BBLR di RSI Sakinah Tahun 2025
- b. Mengidentifikasi kejadian hipoglikemi di RSI Sakinah Tahun 2025
- c. Menganalisa hubungan antara BBLR dengan kejadian hipoglikemi di RSI Sakinah Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat menganalisis BBLR dengan kejadian hipoglikemi, sehingga dapat dilakukan tatalakasana atau asuhan kebidanan sedini, secepat, dan setepat mungkin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Manfaat penulisan karya ilmiah bagi responden yaitu mempersiapkan mental sebagai salah satu edukasi agar mengetahui bahwa ada kemungkinan efek BBLR terhadap kejadian hipoglikemi pada neonatus.

b. Bagi Tempat Penelitian

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi tempat penelitian yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan kebidanan yang tepat untuk bayi BBLR dengan kejadian hipoglikemi.

c. Bagi Peneliti

Merupakan wujud pengembangan ilmu kebidanan untuk mengetahui hubungan antara BBLR dengan kejadian hipoglikemi, serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru di bidang kebidanan khususnya tentang kejadian hipoglikemi neonatus dengan BBLR.